

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Komunikasi massa merupakan proses komunikasi kepada khalayak luas melalui salah satu *channel* komunikasi (West & Turner, 2010). Hal senada disampaikan dalam buku (Littlejohn & Foss, 2009) yang menjelaskan bahwa komunikasi massa merupakan proses dimana seseorang, sekelompok orang, atau organisasi besar menciptakan pesan dan menyebarkannya melalui beberapa jenis media kepada khalayak besar, *anonym*, dan bersifat herogen. Dalam hal ini media massa menjadi saluran atau mode pengiriman pesan massal.

Media massa menurut Bungin (dalam Habibie, 2018), adalah media komunikasi dan informasi untuk menyebarkan informasi secara masal dan dapat diakses oleh masyarakat luas. Jika ditinjau dari segi makna, media massa merupakan alat atau sarana untuk menyebarluaskan isi berita, opini, komentar, hiburan, dan lain sebagainya. Bentuk dari media massa yaitu media cetak dan media elektronik. Contoh dari media cetak yaitu koran, majalah, dan buku. Sedangkan contoh dari media massa elektronik seperti televisi, radio, komputer.

Media massa berkembang seiring dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat. Di zaman yang sangat mudah dalam mengakses internet, media massa berkembang lagi dengan munculnya *new media* atau bisa disebut media generasi ketiga. Yang termasuk dalam new media ini yaitu media online. Media online sering disebut juga dengan media daring (dalam jaringan). Media online berisikan teks, foto, video, dan audio yang bisa diakses melalui perangkat yang terhubung dengan internet. Internet berperan penting sebagai medium dari komunikasi massa seperti yang diungkapkan oleh Morris dan Ogan dalam (Putra & Nasionalita, 2018). Dibandingkan dengan media massa lainnya, media online menghadirkan berita dengan sangat cepat.

Di Indonesia sendiri sudah banyak media online yang memublikasi berita seperti, media *online* Republika.co.id dan Insertlive.com. Republika.co.id hadir sejak 17 Agustus 1995 dibawah PT Republika Media Mandiri. Republika.co.id

menyajikan informasi melalui teks, audio, dan video yang dibentuk berdasarkan teknologi *hypermedia* dan *hypertext* (<https://www.republika.co.id>). Sedangkan media online Insertlive.com merupakan bagian dari program televisi Informasi Selebritis di PT. Televisi Transformasi Indonesia (TRANS TV). Insertlive.com menyajikann konten dan berita menarik seputar kehidupan selebritis tanah air maupun mancanegara. Insertlive.com menyajikan berita dan konten menarik dalam bentuk teks, foto, video, dan infografis (<https://www.insertlive.com/>).

Sesungguhnya media online Republika.co.id dan Insertlive.com memiliki ideologi yang berbeda. Republika.co.id dalam membuat berita menitikberatkan pada pandangan agama islam. Hal ini disebabkan oleh latar belakang pendirian media online ini yang lahir dari kalangan komunitas muslim. Sehingga berita yang dibuat terdapat unsur “dakwah” agama islam. Sedangkan Insertlive.com sendiri lahir dari sebuah acara hiburan infotainment. Sehingga memiliki ideologi yang kapitalis. Insertlive.com membuat berita dari hal-hal yang viral sebagai hiburan. Berita dan konten yang disajikan juga seputar *hot gossip* dan *lifestyle* artis atau selebritis. Sehingga berita yang dibuat oleh Insertlive.com bisa dinikmati oleh segala kalangan.

Proses pencarian berita oleh media massa seperti media online berasal dari fakta atau kejadian yang kemudian dipublikasikan kepada khalayak melalui media online. Seiring perkembangan teknologi dan maraknya berbagai media sosial seperti facebook, twitter, youtube, Instagram, dan tiktok dengan kemudahan aksesnya bagi penggunanya. Tidak hanya mudah dalam aksesnya, pengguna juga sangat mudah untuk membuat konten yang bisa dibagikan untuk para pengikutnya. Dengan kemudahan dalam pembuatan konten, para pengguna media sosial juga mudah untuk membuat sebuah konten berita yang kemudian menjadi viral.

Dalam membuat dan mempublikasikan sebuah berita, media online mencari sumber berita dari kejadian - kejadian yang sedang viral. Hal ini sangat berbanding terbalik apabila dibandingkan dengan zaman dahulu. Jika dahulu wartawan membuat berita dari fakta kejadian atau peristiwa yang kemudian dipublikasikan untuk khalayak. Sekarang ini wartawan akan membuat berita dari kejadian yang sudah viral di media sosial. Berbagai konten viral bisa menjadi sebuah berita bagi

media online, tidak terkecuali konten mengenai isu-isu SARA. Isu SARA menjadi menarik untuk dijadikan sebuah berita jika sebuah isu tersebut sudah viral di media sosial. Salah satu isu SARA yang menjadi bahan berita media *online* yaitu isu mengenai penistaan agama.

Isu penistaan agama menjadi menarik untuk dijadikan berita bagi media online karena hal tersebut disukai oleh pembaca. Dalam perspektif teori ekonomi politik media, media melihat hal tersebut sebagai sumber pendapatan bagi media tersebut. Bagi media massa, agama merupakan isu strategis yang bisa menjadi instrument untuk memobilisasi pembaca. Pemberitaan mengenai penistaan agama selalu menarik bagi pembaca dan hal tersebut bisa berimbas pada jumlah pembaca pada kanal media online tersebut. Agama secara umum diposisikan sebagai sebuah paduan moral dan sumber ajaran yang sifatnya menyeluruh. Agama menjadi salah satu objek penting yang memiliki efek sosial politis tinggi, hal ini bergantung juga dengan tingkat pemahaman agama yang dimiliki masyarakat. Pemahaman masyarakat mengenai posisi agama secara garis besar terpola menjadi 3 bentuk: fundamentalis, moderat, dan liberal (Mayasari, 2017).

Perbedaan konstruksi agama ditangkap secara ideologis oleh media massa sebagai instrument untuk memobilisasi publik. Media massa dianggap penting untuk menganalisis peta wacana yang sedang berlangsung di masyarakat mengenai isu-isu kontroversional. Dengan posisi yang menguntungkan ini, media massa berusaha memberi ruang terhadap pemberitaan untuk isu-isu agama. Isu penistaan agama yang dilakukan oleh tokoh publik atau *public figure* selalu menjadi perhatian khalayak.

Kasus dugaan penistaan agama yang dilakukan oleh tokoh publik di Indonesia sudah terjadi beberapa kali. Pada tahun 2016 juga pernah terjadi kasus penistaan agama oleh Basuki Tjahaja Purnama (Ahok). Ahok terbukti melakukan penistaan agama dengan membawa salah satu ayat Al Qur'an pada pidatonya di Kepulauan Seribu. Di tahun yang sama, Rizieq Shihab juga dilaporkan atas dugaan penistaan agama oleh sekelompok mahasiswa. Rizieq Shihab mengucapkan kalimat yang berbunyi "Kalau Tuhan beranak, terus bidannya siapa?" pada ceramahnya. Hal tersebut dinilai tidak pantas dan tidak sepatutnya membicarakan agama lain diluar

kapasitas. Tahun 2021, aktivis media sosial Permadi Arya atau Abu Janda dilaporkan atas dugaan penistaan agama. Hal tersebut karena cuitannya di twitter yang dinilai merendahkan agama islam. Dalam cuitannya, Permadi menyebutkan bahwa Islam agama yang arogan.

Selain kasus penistaan agama yang pernah terjadi, baru – baru ini terjadi juga dugaan penistaan agama oleh selebgram. Penistaan agama ini terjadi pada bulan Agustus 2023, konten yang diunggah oleh selebgram Oklin Fia menjadi viral di berbagai media sosial. Bahkan nama Oklin Fia sempat menjadi trending topik di Twitter. Nama Oklin trending satu dengan cuitan sebanyak 16,4 ribu *posts*. Hal tersebut bisa dilihat dalam gambar yang menunjukkan nama Oklin trending 1 di media sosial X.



Gambar 1. 1 Trending Twitter pada Cuitan Oklin
Sumber: Tangkapan Layar Trending Topik di Media Sosial X

Oklin Fia mengunggah video ke aplikasi Instagram yang dinilai sebagai penistaan agama. Video yang diunggah tersebut menampilkan Oklin Fia yang sedang menjilat es krim di depan kemaluan pria. Konten tersebut lantas menjadi perbincangan netizen dan viral. Setelah mendapat banyak komentar, Oklin Fia menghapus video tersebut. Namun, sudah ada pengguna media sosial yang sempat menyimpan video tersebut dan disebarluaskan di media sosial lain.

Akun twitter @Ditamelati*** mencuit dengan memmosting ulang video tersebut pada 5 Agustus 2023 dengan *caption* “bisa gak si dilaporin? Konten

sampah, harusnya nyusul si lina juga!”, hashtag #oklin #oklinpenistaanagama. Penayangan video tersebut sampai 2,4 juta, 5.502 suka, dengan reply sebanyak 1.144. Akun dengan username @Diva**** mereply video tersebut “Ga mendidik banget :” Ngapain si begitu.. Ya Allah”. Akun dengan username @irza**** membalas “Ini yg sebenarnya penistaan agama. Merusak kemulyaan hijab”. Tidak hanya mendapat balasan negative, video tersebut juga di retweet 754 kali. Akun twitter dengan username @hadji_mu***** quote retweet video tersebut dengan caption “Hadeuhh.... Ini nih cewek kalo berhijab, jangan sampe lekuk-lekukan tubuhnya keliatan mesum, Astagfirullahaladzim...”.



Gambar 1. 2 Akun Twitter yang Menampilkan Video Oklin Fia
Sumber: Tangkapan Layar di media sosial X

Selain berbagai cuitan yang ada pada twitter, sejumlah artis dan tokoh ikut buka suara. Seperti aktor Refal Hady dalam cuitannya di akun twitter miliknya. Refal Hady ingin melaporkan Oklin Fia mengenai konten yang dianggap menistakan agama. Selain dari *public figure*, Pengurus Besar Serikat Mahasiswa Muslimin Indonesia (PB SEMMI) telah melapor di Polres Jakarta Pusat, seperti dikutip dari Tempo.co pada 8 Agustus 2023. Laporan yang dibuat dengan tuduhan melanggar kesusilaan dan penodaan agama. Sebelum melapor ke Polisi, PB SEMMI ingin Oklin Fia untuk meminta maaf.

Selain dari PB SEMMI, Umi Pipik juga melaporkan Oklin Fia ke polisi terkait dugaan tindakan pornografi dan asusila dengan pasal berlapis. Pasal 27 Ayat 1 UU ITE, Pasal 4, Pasal 8, Pasal 10 UU Pornografi, seperti yang dilansir dari media online Insertlive.com. Umi Pipik merasa geram karena konten yang diunggah menggunakan atribut seorang muslim. Umi Pipik akan menyerahkan kasus ini sepenuhnya kepada pihak berwajib.

Trendingnya konten jilat es krim yang dilakukan oleh Oklin Fia yang kemudian viral, dan dianggap sebagai sebuah penistaan agama membuat media online menulis berita mengenai kejadian tersebut. Media online Republika.com dan Insertlive.com juga turut memublikasikan berita kasus dugaan penistaan agama ini. Berita mengenai dugaan penistaan agama oleh Oklin Fia di media online Republika.co.id berjumlah 20 berita. Berita tersebut dipublikasi mulai tanggal 8 Agustus 2023 hingga 6 September 2023. Sedangkan di media online Insertlive.com sendiri, berita mengenai penistaan agama Oklin Fia ini berjumlah 31. Berita tersebut dipublikasi dari 3 Agustus 2023 hingga 6 September 2023.

Kasus dugaan penistaan agama oleh tokoh maupun *public figure* selalu menjadi bahan berita bagi media online. Dengan adanya pemberitaan mengenai kasus penistaan agama, tidak luput juga dari pembingkai berita sebuah media online. Pembingkai berita oleh media online biasanya disebut dengan konsep *framing*. Konsep *framing* merupakan bagaimana konstruksi realitas yang dilakukan oleh sebuah media. Media online menggiring pembaca dengan teks berita dengan bingkai yang telah ditentukan. Untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media bisa menggunakan analisis *framing*. *Framing* melihat bagaimana media mengontruksi pesan atau peristiwa. Bagaimana wartawan dalam mengontruksi peristiwa dan menyajikan kepada pembaca (Eriyanto, 2008).

Proses *framing* merupakan bagian dari proses redaksional media massa. Proses *framing* juga sangat berkaitan erat dengan pengolahan dan penyajian informasi dalam presentasi media. *Framing* menjadi sebuah proses bagaimana peristiwa terjadi yang dibingkai, bukan hanya editor yang menjelaskan tentang kronologis kejadian namun juga mempengaruhi media online yang bisa jadi

berpengaruh terhadap pemaknaan kejadian itu sendiri (Wijaya, 2021). Dalam pengemasan sebuah berita di media, menjadi kewajaran jika terdapat perbedaan. Perbedaan *framing* berita bisa terjadi karena perbedaan sudut pandang wartawan dalam mengemas berita. Maka tidak mengherankan juga jika pada kasus dugaan penistaan agama Oklin Fia terdapat perbedaan dalam pengemasan berita. Apalagi dalam setiap media online pasti memiliki kepentingan tertentu.

Tujuan proses framing dari setiap media online tidak terlepas dari kepentingan ekonomi politik media. Pada dasarnya, ekonomi politik media mengaitkan aspek ekonomi (seperti kepemilikan dan pengendalian media), keterkaitan kepemimpinan dan faktor-faktor lain yang menyatukan industry media dengan industri lainnya, serta dengan elit politik, ekonomi, dan sosial (Poti, 2020). Ekonomi politik diarahkan pada kontrol, kepemilikan, serta kekuatan operasional pasar media. Karakter utama dari ekonomi politik media ini adalah produksi media yang ditentukan oleh pertukaran nilai isi media yang berbagai macam di bawah kondisi tekanan ekspansi pasar dan juga ditentukan oleh kepentingan ekonomi-politik pemilik modal dan pembuat kebijakan media (Khumairoh, 2021).

Berdasarkan pemikiran diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana media massa khususnya Republika.co.id dan Insertlive.com dalam mengemas dan membingkai pemberitaan penistaan agama konten jilat es krim yang dilakukan oleh selebgram Oklin Fia. Ideologi dari kedua media online yang sangat berbeda sangat menarik untuk dilakukan analisis mengenai pemingkaian yang dilakukan. Tidak hanya menganalisis framing berita di media online, dalam penelitian ini akan melihat praktik ekonomi politik media Vincent Mosco dalam media online Republika.co.id dan Insertlive.com. Sehingga penelitian analisis *framing* terhadap pemberitaan penistaan agama konten jilat es krim selebgram Oklin Fia di media online Republika.co.id dan Insertlive.com tidak hanya melihat bagaimana pemingkaian sebuah media namun juga melihat praktik ekonomi politik media khususnya komodifikasi isi, spasialisasi, dan strukturasi.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dapat ditarik rumusan masalah penelitian adalah “bagaimana pemingkaian berita (*framing*) yang

dilakukan oleh media online Republika.co.id dan Insertlive.com pada pemberitaan penistaan agama konten jilat es krim yang dilakukan oleh selebgram Oklin Fia?”

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan memahami cara media massa online Republika.co.id dan Insertlive.com membingkai pemberitaan pada kasus penistaan agama konten jilat es krim yang dilakukan oleh selebgram Oklin Fia.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam bidang disiplin Ilmu Komunikasi dalam menelaah analisis *framing* pada pemberitaan media online. Selain itu diharapkan memberikan kontribusi dalam penelitian-penelitian selanjutnya sehingga penelitian yang disajikan dapat dikembangkan berdasarkan perkembangan zaman.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan terkait analisis *framing* pemberitaan media online. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis mengenai analisis *framing*.

b. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi peneliti lain di masa mendatang pada topik yang sama. Selain itu, bagi Masyarakat penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi yang dapat digunakan dalam pengumpulan informasi.